

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
BANK DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

Laddy Haryoko, Supartini,, Rahmatya Widyaswati
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Laddyharyoko243@gmail.com

ABSTRAKSI: Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengukur dan menguji pengaruh Assets size terhadap Return On Asset (2) Mengukur dan menguji pengaruh current Ratio terhadap Return On Asset (3) Mengukur dan menguji pengaruh leverage berpengaruh terhadap Return On Asset (4) Mengukur dan menguji pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset.

Penelitian dilakukan pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021 sebanyak 42 perbankan. Pengambilan sampel berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 63/POJK.03/2020, tentang Pelaporan Bank Umum, sehingga diperoleh 36 sampel. teknik pengambilan sampel dengan metode purposive random sampel.

Hasil penelitian ditemukan bahwa Assets size, return to total assets ratio, dan loan to deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset Bank yang tercatat di BEI, sedangkan current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset Bank yang tercatat di BEI.

Variasi Return On Asset Bank yang tercatat di BEI dapat dijelaskan oleh variasi variabel Assets size, current raio, return to total assets ratio, dan loan to deposit ratio sebesar 29,70%. Sedangkan sisanya 70,30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Assets size, return to total assets ratio, leverage ratio, loan to deposit ratio, profitabilitas bank, regresi linier berganda

ABSTRACT: The purposes of this research were: (1) Measuring and testing the effect of asset size on Return On Assets (2) Measuring and testing the effect of the current ratio on Return On Assets (3) Measuring and testing the effect of leverage on Return On Assets (4) Measuring and testing the effect of Loan to Deposit Ratio on Return On Assets.

The research was conducted on banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population used in this study were all banks registered on the IDX for the 2017-2021 period, totaling 42 banks. Sampling was based on Financial Services Authority Regulation Number 63/POJK.03/2020, concerning Commercial Bank Reporting, so that 36 samples were obtained. sampling technique with purposive random sample method.

The results of the study found that Assets size, return to total assets ratio, and loan to deposit ratio had a positive and significant effect on a Bank's Return On Assets listed on the IDX, while the current ratio had a negative and significant effect on a Bank's Return On Assets listed on the IDX.

Variations in Return On Assets of Banks listed on the IDX can be explained by variations in the variable Assets size, current ratio, return to total assets ratio, and loan to deposit ratio of 29.70%. While the remaining 70.30% is explained by other variables outside this research model.

Keywords: Assets size, return to total assets ratio, leverage ratio, loan to deposit ratio, bank profitability, multiple linear regression

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus mampu menjaga keberlangsungan usahanya, salah satu cara menjaga perusahaan agar mampu bertahan dan bersaing adalah dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba (profitabilitas) setiap tahunnya. Modal menjadi sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan tersebut maka dibutuhkan sebuah pengelolaan modal kerja yang baik. Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan dan pengendalian aset lancar untuk menghindari risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Mulyono et al., 2018). Modal kerja merupakan hasil penjumlahan aktiva lancar dikurangi utang lancar. Secara umum, komponen utama dalam modal kerja adalah kas, piutang, persediaan, dan utang. Brigham dan Houston juga menegaskan ketersediaan modal perusahaan ditentukan oleh kas, persediaan, piutang, dan sekuritas yang dimiliki (Bragg, 2010; Brigham & Houston, 2012).

Modal kerja dapat dilihat dari konsep kualitatif, kuantitatif, dan fungsional. Modal kerja dalam konsep kuantitatif adalah jumlah aktiva lancar yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dan membiayai operasi perusahaan bersifat rutin. Modal kerja dalam konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Sementara modal kerja dalam konsep fungsional adalah keseluruhan modal yang digunakan untuk memperoleh laba dalam satu periode, tetapi sebagian modal juga digunakan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Modal ini disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*) (Riyanto, 1995 dalam Sulindawati et al., 2021).

Hal tersebut juga berlaku pada perusahaan di sektor perbankan, namun bank tidak memisahkan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, melainkan

didasarkan pada urutan aktiva paling likuid hingga tidak likuid. Terdapat dua jenis aktiva dalam bank yaitu aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Aktiva produktif adalah aktiva yang dapat menghasilkan laba. Aktiva tidak produktif tidak dapat menghasilkan laba melainkan sebagai pemenuhan likuiditas untuk mendukung operasional bank. Selain itu bank juga tidak dapat mengklasifikasikan umur utang mereka sebagai kewajiban jangka pendek atau panjang karena sebagian besar kewajibannya merupakan simpanan masyarakat yang tidak bisa ditentukan kapan nasabah akan menarik uangnya sehingga kewajiban bank diurutkan berdasarkan jatuh tempo yang paling segera hingga yang paling lama (Ismail, 2015).

Salah satu tujuan dari kegiatan operasi perbankan adalah untuk menciptakan profit. Kemampuan bank untuk mencapai profit ini sering disebut dengan istilah profitabilitas. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Permasalahan profitabilitas bagi suatu bank merupakan masalah yang penting karena pendapatan bank adalah sasaran utama yang harus dicapai. Berdasarkan pada profit yang diperoleh inilah merupakan kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank. Selama ini bank memiliki komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun pada praktiknya bank tetap merupakan sebuah lembaga bisnis yang mencari keuntungan atau profit

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan/laba. Return On Asset (ROA) adalah proksi yang tepat digunakan untuk melihat kemampuan aset bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat

mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank (Parenrengi & Hendratni, 2018). Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5%. Semakin besar Return On Assets (ROA) suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Dalam keuangan, terdapat dua prinsip dasar: pertama, profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, yang berarti bahwa peningkatan profitabilitas akan menyebabkan penurunan likuiditas. Kedua, profitabilitas dan risiko terkait secara proporsional, yaitu untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi, risiko yang lebih besar perlu diambil, sedangkan keuntungan yang rendah berkonotasi dengan risiko yang rendah (Horne & Wachowicz, 2015). Risiko adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkkan kerugian atau peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan (Islam, n.d.).

Modal kerja merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya modal kerja suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Modal kerja sangat penting untuk menjaga solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan (Hoque et al., 2015). Manajemen modal kerja yang tidak efektif akan mengurangi profitabilitas dan juga dapat menyebabkan krisis keuangan perusahaan (Yahaya & Bala, 2015).

Disamping itu ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan, karena ukuran perusahaan menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar, dan berbagai parameter lainnya (Lorenza et al., 2020).

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan harus mempertimbangkan pertukaran antara profitabilitas dan likuiditas (Horne & Wachowicz, 2015, p. 262). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, maka semakin besar juga tingkat likuiditas perusahaan, jika hal-hal lainnya sama. Dengan tingkat likuiditas yang lebih besar, risiko semakin kecil, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Modal kerja menjaga solvabilitas dalam hal apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang sebagai sumber pendanaannya, maka beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut akan meningkatkan risiko keuangan dan perusahaan akan mendapatkan kesempatan mendapatkan laba yang lebih besar. Namun, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menghitung volume kredit yang diberikan oleh bank terhadap jumlah dana yang diterima bank dari berbagai sumber. Sumber dana menjadi sumber dari modal kerja bank, dimana dana yang dihimpun bank akan digunakan sebagai aset produktif berupa pemberian kredit. Maka dari itu LDR dapat mengukur sumber dana bank yang digunakan untuk memenuhi permintaan kredit sehingga LDR juga dapat dijadikan proksi dalam menghitung modal kerja. Para praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%-100%.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengukur dan menguji pengaruh Assets size (AS) terhadap Return On Asset/ROA (2) Mengukur dan menguji pengaruh current Ratio (CR) terhadap Return On Asset/ROA (3) Mengukur dan menguji pengaruh leverage (DAR) berpengaruh terhadap Return On Asset/ROA (4) Mengukur dan menguji pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset/ROA.

LANDASAN TEORI KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

➤ Landasan Teori

A. Manajemen Modal Kerja

1. Pengertian Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan dan pengendalian aset lancar untuk menghindari risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Mulyono et al., 2018). Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (current assets) Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan dan pengendalian aset lancar untuk menghindari risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Mulyono et al., 2018). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja

melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah (Sawir, 2013):

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
- b. Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- c. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Selanjutnya dikatakan bahwa dalam mengelola modal kerja dititik beratkan perhatian pada pengelolaan likuiditas perusahaan, yaitu:

- a. Pengelolaan investasi perusahaan yang berupa aktiva lancar. Penambahan aktiva lancar akan mengurangi risiko likuiditas perusahaan, namun cenderung akan mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan.
- b. Pengelolaan penggunaan utang lancar atau utang jangka pendek perusahaan. Pembatasan utang jangka pendek dan menggantikannya dengan utang jangka panjang akan memperkuat likuiditas perusahaan, namun profitabilitas perusahaan terancam kerosotan.

Untuk membahas lebih lanjut tentang manajemen modal kerja perbankan, ada baiknya dipelajari unsur-unsur dalam modal kerja bank. Rekening modal kerja bank terdiri dari dua laporan

yaitu sumber dana dan penggunaan dana.

B. Sumber Dana

1. Pengertian Sumber Dana

Usaha pokok bank adalah menghimpun dana yang tidak dipergunakan sementara untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat. Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya (Kasmir, 2016). Volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek dan surat berharga di pasar uang (Suyatno et al., 2017)

2. Jenis-jenis Sumber Dana

a. Dana Pihak Pertama

Dana pihak pertama merupakan dana yang bersumber dari modal bank itu sendiri (Kasmir, 2016) Modal setor yang bersal dari pemegang saham bersifat tetap, artinya pemegang saham yang menyetor dana tersebut tidak bebas setiap saat menarik dananya (Suyatno et al., 2017). Sumber dana dari pihak pertama, antara lain (Kasmir, 2016):

- 1) Setoran modal pemegang saham;
- 2) Cadangan dari laba yang ditahan tahun sebelumnya. Laba ini sengaja tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang;
- 3) Laba yang belum dibagi, yaitu laba yang pada tahun tersebut belum dibagikan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal sementara waktu.

b. Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua adalah dana yang bersumber dari lembaga lainnya. Pencarian sumber dana ini dilakukan jika terjadi masalah likuiditas pada bank. Sumber dana pihak kedua relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu. Sumber dana pihak kedua, antara lain (Kasmir, 2016):

- 1) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia, kredit ini diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas;
- 2) Pinjaman antarbank (*call money*), pinjaman ini diberikan kepada bank yang mengalami kalah kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang tinggi;
- 3) Pinjaman yang diperoleh dari perbankan dari pihak luar negeri;
- 4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini, bank akan menerbitkan SBPU untuk diperjualbelikan kepada pihak yang berminat baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

Sumberdana pihak kedua dapat diperoleh dapat diperoleh melalui pasar uang antarbank atau pun pasar modal.

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas. Sumber dana pihak ketiga menjadi sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi perusahaan dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2016). Dana pihak ketiga menjadi sumber dana yang paling mudah diperoleh dibanding sumber dana lainnya. Akan tetapi, pencarian sumber dana pihak ketiga juga relatif lebih mahal karena adanya biaya yang harus diberikan kepada nasabahnya berupa bunga, fasilitas, dan layanan menarik lainnya. Bentuk sumber dana pihak ketiga:

- 1) Simpanan Giro, yaitu "*simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan*";
- 2) Simpanan Tabungan, yaitu "*simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.*";

- 3) Simpanan Deposito, yaitu “*simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan bank.*”

3. Penggunaan Dana

a. Pengertian Penggunaan Dana

Bank sebagai lembaga keuangan yang mendapat kepercayaan masyarakat harus selalu memelihara kepercayaan tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan nasabah maupun *stake holder* lainnya. Beberapa kebutuhan itu antara lain (Leon & Ericson, 2014)

- 1) Menyediakan uang tunai sebagai alat likuid untuk memenuhi penarikan secara tunai yang dilakukan oleh nasabah;
- 2) Menyediakan dana guna memenuhi permintaan nasabah akan kebutuhan kredit modal kerja maupun kredit investasi untuk mengembangkan usahanya;
- 3) Memelihara konsistensi dan kesinambungan usaha agar bank mampu bertahan dan semakin berkembang.

Dana yang telah dihimpun oleh bank, kemudian akan alokasikan dalam berbagai bentuk aset baik yang bersifat menghasilkan yang disebut Aktiva Produktif (*earning asset*) maupun yang tidak menghasilkan yang disebut Aktiva Non Produktif (*non earning assets*) (Suyatno et al., 2017). Aktiva non produktif terdiri dari alat likuid yaitu *Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank-bank lain*, serta Aktiva Tetap dan inventaris. Aktiva non produktif adalah selain aktiva produktif yang memiliki potensi kerugian seperti Agunan yang Diambil Alih (AYDA), properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*. Sedangkan aktiva produktif adalah berupa kredit surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli untuk dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan/investasi, transaksi rekening administratif, dan sebagainya (Hariyani, 2013).

b. Jenis-Jenis Penggunaan Dana

1) Cadangan Primer

Cadangan primer (*primary reserve*) menjadi prioritas utama dalam penggunaan dana bank. Cadangan primer meliputi likuiditas wajib minimum /Giro Wajib Minimum (GWM) atau *reserve requirement* (RR). Cadangan primer pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti (Suyatno et al., 2017) :

- a) Memenuhi kebijakan Bank Indonesia terkait likuiditas wajib minimum;
- b) Transaksi dengan bank koresponden/kliring;
- c) Penarikan dana oleh nasabah;
- d) Kebutuhan untuk operasional sehari-hari.

2) Cadangan Sekunder

Cadangan sekunder (*secondary reserves*) pada prinsipnya sebagai pendukung apabila cadangan primer tidak mencukupi kebutuhan likuiditas yang sifatnya jangka pendek. Tujuan utama cadangan sekunder disamping keperluan likuiditas yaitu juga untuk meningkatkan profitabilitas bank, memenuhi kebutuhan likuiditas mingguan dan kebutuhan jangka pendek yang sulit diantisipasi (Bank Indonesia, 2022). Sebagai cadangan sekunder (*secondary reserve*), bank dapat membeli surat berharga yang bonafid dan mudah dicairkan. Beberapa surat berharga yang sering diperdagangkan oleh perbankan untuk memperoleh dana tambahan, antara lain (Suyatno et al., 2017):

- a) *Interbank call money market*, dimana bank yang kelebihan dana dapat membeli atau menanamkan dananya dalam aksep atau promes yang dikeluarkan oleh bank yang membutuhkan dana;
- b) Sertifikat Bank Indonesia, surat berharga ini diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk bisa dibeli secara diskonto oleh bank yang memiliki kelebihan dana;
- c) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), yaitu surat sanggup atau wesel yang diterbitkan oleh bank atau nasabah dari suatu bank yang dijamin oleh banknya yang juga diperhitungkan secara diskonto.

C. Kredit

Kredit yang diberikan (*loan*) adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah yang ditetapkan (Suyatno et al., 2017). Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit mendominasi penggunaan dana bank. Oleh karena itu, kegiatan usaha bank dalam perkreditan merupakan sumber penghasilan utama bank. *Commercial loan theory* menyatakan bahwa kredit dapat dijadikan sumber likuiditas dari pembayaran angsuran yang dilakukan debitur, disamping itu beberapa pinjaman dapat dibayar oleh debitur atas permintaan (*loan call*) atau dapat dijual ke bank lain (Leon & Ericson, 2014).

Pemberian kredit memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut (Suyatno et al., 2017):

1. Kredit jangka pendek, ialah kredit yang berjangka tau maksimum satu tahun;
2. Kredit jagka menengah, ialah kredit yang berjangka waktu antara 1 sampar 3 tahun;
3. Kredit jangka panjang, ialah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun

a. Penyertaan / Investasi Surat Berharga Jangka Panjang

Alokasi dana pada investasi jangka panjang dilakukan jika telah memenuhi prioritas sebelumnya yaitu cadangan primer, cadangan sekunder, dan kredit. Tujuan penggunaan dana pada investasi ini adalah sebagai tambahan profitabilitas, disamping sebagai cadangan likuiditas. Surat berharga jangka panjang biasanya terdiri dari obligasi baik yang dikeluarkan oleh negara (*government bonds*) maupun perusahaan swasta (*corporate bonds*). Kelebihan konsep antara lain perhitungan biaya dana relatif sederhana dan pengelolaannya tidak kompleks, namun kelemahannya yaitu sulit untuk

memprediksi kebutuhan standar likuiditas (Suyatno et al., 2017).

b. Aktiva Tetap dan Inventaris

Penggunaan dana pada aktiva tetap dan investaris harus dibayai oleh modal bank sendiri. Dalam menjalankan usahanya, bank akan memerlukan biaya seperti kantor, peralatan, dan perlengkapan lainnya yang mampu meyakinkan kepercayaan masyarakat dalam memberikan layanan yang terbaik. Oleh sebab itu penggunaan dana dalam harta tetap dan inventaris juga merupakan hal penting bagi perbankan untuk menyediakan fasilitas yang modern dan canggih untuk menunjang kegiatan usahanya sebagai lembaga keuangan(Suyatno et al., 2017).

D. Rasio Likuiditas Bank

a. Quick Ratio

Quick Ratio (QR) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar (Kasmir, 2016). QR akan menggabarkan kemampuan aset yang paling likuid (Horne & Wachowicz, 2005). Dengan demikian rasio ini memberikan ukuran likuiditas yang lebih tajam daripada rasio lancar. Dalam perbankan aset likuid berupa aset kas, sementara kewajiban dengan jatuh tempo paling dekat adalah total deposit. QR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada deposan dengan aktiva likuid yang dimilikinya (Munawir, 2013).

Semakin besar perbandingan aset lancar maka semakin tinggi kemampuan bank menutupi utang lancarnya (Syafri, 2015). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar perbandingan aset kas terhadap total deposit, maka semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dari penarikan dana deposan dengan jaminan aset kas. Adapun rumus Perhitungan quick ratio adalah sebagai berikut (Munawir, 2013):

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}}$$

b. Banking Ratio

Banking Ratio (BR) digunakan untuk melihat kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban deposan dengan bersumber dari penarikan kembali kredit yang diberikan kepada debitur. Adapun rumus BR adalah sebagai berikut (Munawir, 2013):

$$BR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

c. Loan to Assets Ratio

Loan to Assets Ratio (LAR) digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang bersumber dari total aktiva yang dimiliki. Adapun rumus LAR adalah sebagai berikut (Munawir, 2013):

$$LAR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}}$$

c. Cash ratio

Cash Ratio (C_hR) digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Adapun rumus CR adalah sebagai berikut (Munawir, 2013):

d. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. Penelitian modal kerja pada perbankan di Sri Lanka menggunakan LDR sebagai proksi dalam perhitungan manajemen modal kerja (Gamlath & Rathirane, 2019). Adapun rumus LDR adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$LDR = \frac{\text{Loan}}{\text{Deposit} + \text{Equity}}$$

F. Rasio Profitabilitas

Bank Indonesia menilai kondisi keadaan profitabilitas perbankan di Indonesia berdasarkan pada dua indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila (Dharmawan, 2019):

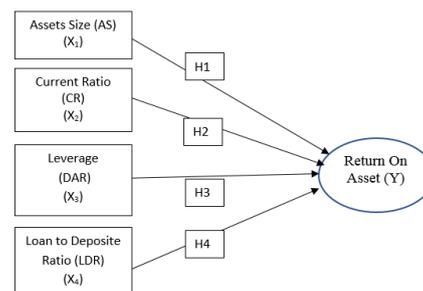
a. Rasio tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2%.

b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan profitabilitas yang lebih tinggi. Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari (Kasmir, 2016):

➤ Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah jalannya penelitian ini, maka dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Ilustrasi Peneliti, 2023

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

➤ Hipotesis

H1 : Pengaruh Assets Size pada Return On Asset Bank yang tercatat di BEI.

- H2 : Pengaruh current ratio pada Return On Asset Bank yang tercatat di BEI.
 H3 : Pengaruh leverage ratio (DAR) pada Return On Asset Bank yang tercatat di BEI.
 H1 : Pengaruh Loan deposit ratio pada Return On Asset Bank yang tercatat di BEI.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2021.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu ROA, variable independen (X) yaitu AS, CR, DAR dan LDR

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau satuan pengukuran yang terukur dengan jelas dan diperoleh dari hasil pengukuran atau observasi (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa rasio-rasio keuangan yaitu *Assets size* (AS), *Current ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Leverage* (DER = *debt equity ratio*).

D. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum, sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 bank umum konvensional.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik

3. Uji Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis
5. Pembahasan

I. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik

Telah lolos uji prasyarat analisis oleh karena itu layak untuk memprediksi analisis berikutnya.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Regresi

Variabel	Nilai Koefisien	t hitung	Sig	Keterangan
Konstansta	-10,875	-6,514	0000	
AS	0,260	6,007	0,000	Signifikan
CR	0,007	-2,508	0,013	Signifikan
DAR	3,591	3,081	0,002	Signifikan
LDR	0,017	3,924	0,000	Signifikan
R square	0,313			
Adjusted R Square	0,297			
F hitung	19,950			
Sig	0,000			

Sumber : Olahan SPSS, 2023,

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -10,876 + 0,260 AS - 0,007CR + 3,591 DAR + 0,017 LDR$$

4. Uji Hipotesis
 - a. Hasil Uji t

Tabel 2
Hasil Uji t (Parsial)

Keterangan				
Model	T tabel (5%)	t hitung	Sig.	Keterangan
1 (Constant)		-6,514	,000	
AS	1,973	6,007	,000	Ho ditolak
CR	1,973	-2,508	,013	Ho ditolak
DAR	1,973	3,081	,002	Ho ditolak
LDR	1,973	3,924	,000	Ho ditolak

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Hasil Olahan Data

- 1) Variabel AS menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha (5%), atau nilai t hitung (6,007) lebih besar dari ttabel (1,973). Jadi hipotesis pertama berhasil

didukung, artinya ukuran perusahaan AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

- 2) Variabel current ratio (CR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,013 yang lebih kecil dari nilai alpha (5%), atau nilai thitung (-2,580) lebih kecil dari ttabel (-1,973). Jadi hipotesis perkedua berhasil didukung, artinya current ratio perusahaan (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- 3) Variabel DAR menunjukkan nilai sig sebesar 0,002 yang lebih kecil dan nilai alpha (5%), atau nilai thitung (3,801) lebih besar dari ttabel (1,773). Jadi hipotesis perketiga berhasil didukung, artinya ukuran perusahaan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA..
- 4) Variabel loan to deposit ratio (LDR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha (5%), atau nilai thitung (1,973) lebih kecil dari ttabel (3,924) Jadi hipotesis keempat berhasil didukung, artinya loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh terhadap ROA.

c. Hasil Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F (F Test)

F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikansi	Kesimpulan
19,950	2,37	0,000	H_0 ditolak

Hasil analisis uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,950, dan F_{tabel} sebesar 2,37 dan nilai sig sebesar 0,000, dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu AS, CR, DAR dan LDR terhadap ROA secara bersama-sama. Disamping itu dapat dinyatakan bahwa model regresi adalah "fit".

5. Pembahasan

a. Pembahasan Hipotesis Pertama

AS berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel 2..

Dari analisis regresi, ditemukan bahwa variabel *Asset size* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap diukur dengan *return on total asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,260. Artinya apabila AS dinaikan sebesar satu (1) satuan, maka akan meningkatkan besarnya *return on total asset* (ROA) sebesar 0,260 ($1 \times 0,260$) dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan (tidak berubah).

b. Pembahasan Hipotesis Kedua
Current ratio (CR) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel 2.

Dari analisis regresi, ditemukan bahwa variabel *current ratio* (CR) yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan perusahaan yang diukur dengan *return on total asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,007. Artinya apabila CR dinaikan sebesar satu (1) satuan, maka akan meningkatkan besarnya *return on total asset* (ROA) sebesar 0,007 ($1 \times 0,007$) dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan (tidak berubah).

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga
Leverage ratio yang diukur menggunakan *debt to total ratio* (DAR) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.. dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel 2.

Dari analisis regresi, ditemukan bahwa variabel DAR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan perusahaan diukur dengan *return on total asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di

BEI. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 3,591. Artinya apabila DAR dinaikan sebesar satu (1) satuan, maka akan meningkatkan besarnya *return on total asset* (ROA) sebesar 0,007 (1x 3,591) dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan (tidak berubah).

.4. Pembahasan Hipotesis Keempat LDR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel 2.

Dari analisis regresi, ditemukan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,017. Artinya apabila LDR dinaikan sebesar satu (1) satuan, maka akan meningkatkan besarnya ROA sebesar 0,017 (1 x 0,017) dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan (tidak berubah).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan (AZ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Current ratio perusahaan (CR) pengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap ROA perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Debt to total asset ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap ROA perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini belum memberikan informasi seberapa jauh pengaruh ukuran perusahaan (*ASSETS SIZE*), *Current Ratio* (CR), *Debt to total asset ratio* (DAR), dan Loan to deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan

perbankan tahun 2017-2021, karena hanya empat variabel bebas. Oleh karena itu penelitian mendatang perlu mengamati secara khusus kinerja keuangan perusahaan perbankan yang listing di BEI secara keseluruhan dari faktor likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas agar bisa diamati bagaimana pelaksanaan industri perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam ikut meningkatkan perekonomian Indonesia.

Analisis dalam penelitian ini juga hanya didasarkan pada data sekunder. Disamping itu mengingat rancangan penelitian datanya *time series* hanya 5 tahun, maka ada kemungkinan hasil yang didapat belum meyakinkan merupakan pengaruh adanya perlakuan. Namun demikian, diharapkan hasil penelitian ini akan tetap memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran baik bagi peneliti, kalangan bisnis di Indonesia maupun para akademisi yang tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan manajemen modal kerja bank. Tentu saja dengan berbagai langkah-langkah penyempurnaan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Sebaiknya perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan pendapatan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan modal kerja perusahaan agar mendapatkan laba yang besar dan mampu bersaing dengan perbankan lain. Mengingat dalam penelitian ini hasilnya berpengaruh positif signifikan.
2. Sebaiknya perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan current ratio, dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan perusahaan agar mendapatkan laba yang besar dan keuntungan bagi perusahaan. Mengingat dalam penelitian ini CR

- hasilnya berpengaruh negatif signifikan.
3. Mengingat leverage ratio berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang tercatat di BEI, maka disarankan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan selalu masih dibatas wajar dalam sebuah perusahaan besar maupun kecil dalam meningkatkan keuntungan yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan agar perusahaan dapat berkembang dengan baik menjadi perusahaan yang besar dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan.
 4. Hendaknya bagi perusahaan perbankan yang LDRnya masih di bawah ketentuan BI, segera ditingkatkan, karena LDR dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas (ROA). Bila persentase LDR tinggi akan meningkatkan keuntungan bank karena meningkatkan pendapatan bunga yang berdampak pada semakin besarnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank.
 5. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya menambah jumlah variabel misalnya; struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan, dengan menambah rentang waktu yang cukup lama, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bragg, S. M. (2010). *Treasury management: the practitioner's guide*. 292.
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. (2012). *Intermediate Financial Management – International Student Edition* (10th ed.). . South Western Thomson.
- Dharmawan, A. ditya S. (2019). . Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Studi Kasus Bank Asing Di Indonesia Periode Tahun 2012 Hingga 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5533>
- Gamlath, G. R. M., & Rathiranee, Y. (2019). Working capital management and profitability: An analysis of listed commercial banks in Sri Lanka. *Proceedings of Jaffna University International Research Conference (JUICE-2012)*, 1(1), 39–48.
- Hariyani, I. (2013). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Elex Media Komputindo.
- Horne, V. J. C., & Wachowicz, J. M. (2015). Prinsip- prinsip Manajemen Keuangan, Terjemahan oleh Quratul'ain Mubarakah. In 1 (13th ed.). Salemba Empat.
- Indonesia, B. (2022). *Peraturan Anggota Dewa Gubernur 24/8/PADG/2022*. Bank Indonesia.
- Islam, P. D. M. P. (n.d.). *Manajemen Resiko*. GUEPEDIA.
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Prenada Media.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media, Jakarta.
- Leon, B., & Ericson, S. (2014). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa* (Revisi). Grasindo, Jakarta.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Mulyono, S., Djumahir, D., & Ratnawati, K. (2018). The Effect of Capital Working Management on the Profitability. *Jurnal Keuangan Dan*

- Perbankan*, 22(1), 94–102.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1332>
- Munawir, S. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Parenrengi, S., & Hendratni, W. T. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 1(No. 1), 9–18.
- Sawir, A. S. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Putaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2021). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengeambilan Keputusan Bisnis*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Suyatno, T., Marala, D., Abdullah, A., Aponno, J. T., Ananda, T. Y., & Chalik, H. A. (2017). *Kelembagaan Perbankan* (Revisi). Gramedia Pustaka Utama.
- Syafri, S. H. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan cetakan ke 10. *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada*.